



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pojok Literasi dan Kesehatan Dalam Membangun Desa Tangguh Bencana, Sehat, dan Edukatif

<sup>1</sup>Prasetyawan Aji Sugiharto ✉, <sup>2</sup>Bagiya, <sup>1</sup>Zaky Mubarak, <sup>1</sup>Eka Listiana

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Jl. Pemuda No.42-46, Kersan, Pegulon, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H.A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia 55111, Indonesia

[aprasyawan@gmail.com](mailto:aprasyawan@gmail.com) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i2.5776> |

### Abstrak

Perkembangan literasi tentang kebencanaan dan kesehatan di desa Gebanganom, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal perlu ditingkatkan karena wilayah tersebut menjadi wilayah yang sering terjadi bencana. Selain itu pertumbuhan industri kecil telah memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian masyarakat, sehingga perlu diperhatikan dari sisi keselamatan dan kesehatan kerja. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat yang tangguh, sehat dan edukatif di desa Gebanganom. Penyediaan Pojok LISA (Literasi & Kesehatan), pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan. Sosialisasi tentang penanggulangan bencana pada karang taruna desa Gebanganom. Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan pemasaran melalui e-commerce pada mitra konveksi. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang literasi dan hidup sehat. Meningkatnya kemampuan literasi masyarakat dan mitra tentang kebencanaan. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dan mitra tentang hakikat keselamatan dan kesehatan kerja serta pemasaran produk. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memberikan solusi dan kompetensi pada masyarakat serta mitra melalui Pojok LISA (Literasi dan Kesehatan) sehingga dapat berguna dan dibutuhkan masyarakat sebagai program yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pojok literasi, Kesehatan masyarakat, Edukasi, Kebencanaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Perkembangan literasi pada masyarakat desa menjadi sorotan yang perlu diperhatikan. Masih banyak kalangan masyarakat desa yang minim akan literasi. Desa Gebanganom yang berada di kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal, memiliki luas wilayah 125 Ha, tercatat menjadi desa yang perlu perhatian khusus mulai dari pembangunan infrastruktur, ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan budaya. Terlebih kasus bencana juga kerap terjadi di desa Gebanganom. Oleh sebab itu peningkatan kemampuan literasi masyarakat harus diupayakan melalui konsep pemberdayaan. Hal ini menjadi dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki pola pikir yang lebih maju dan visioner dalam menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan survey dan data yang ada, hanya terdapat sekitar 7 orang yang berprofesi sebagai pengusaha. Kebanyakan mata pencaharian masyarakat desa Gebanganom adalah petani, buruh dan pedagang. Minimnya tingkat kesadaran masyarakat dalam mencari peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada bidang kesehatan hanya terdapat satu tenaga paramedis dan PKD sehingga masih perlunya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dalam menjaga kebersihan dan pola hidup sehat. Selain itu kondisi kurangnya peran organisasi pemuda dalam hal ini Karang Taruna yang belum optimal. Organisasi pemuda ini yang diharapkan mampu membantu mewujudkan masyarakat yang edukatif dan juga inovatif sehingga bisa menjawab tantangan yang ada di desa Gabanganom.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk bisa menghadapi tantangan yang terjadi, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses mendorong masyarakat untuk berbuat sesuatu yang dinilai sebagai bentuk kemandirian dalam upaya penguatan dan kesejahteraan hidup. Menurut (Simangunsong *et al.*, 2019) pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yakni untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan / kesenjangan/ ketidakberdayaan. Salah satu pengabdian pada masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh (Hodijah *et al.*, 2021) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat di pedesaan dapat dilakukan melalui pengembangan produk lokal dan pemanfaatan teknologi tepat guna. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi.

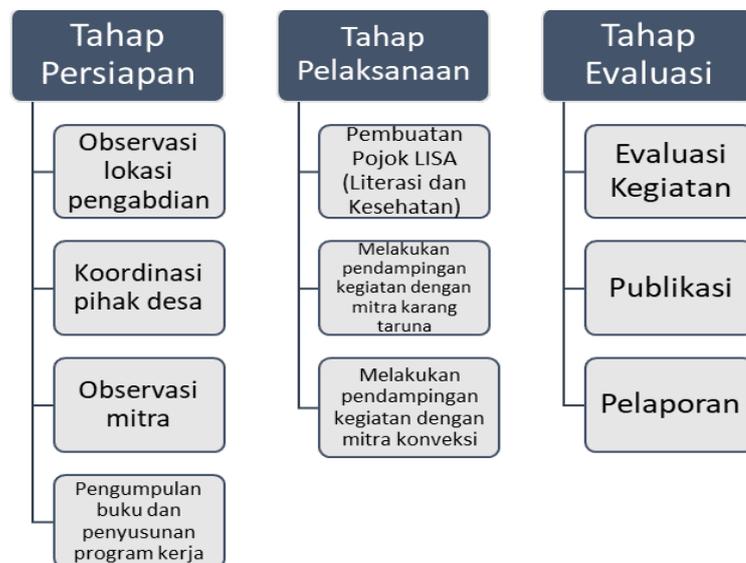
Literasi dapat diartikan sebagai keterampilan dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan dalam kecakapan hidup. Pada faktanya, masih banyak masyarakat yang memiliki kemampuan literasi yang rendah sehingga permasalahan yang ada di masyarakat belum tuntas. Maka perlu adanya suatu upaya pemberdayaan masyarakat dari semua kalangan untuk mengatasi hal ini dengan meningkatkan kemampuan literasi. Oleh karena itu, hal ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dengan adanya Gerakan Literasi Nasional sebagai program yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu bukti nyata dalam memfasilitasi masyarakat dengan adanya Pojok LISA (literasi dan kesehatan). Tanpa adanya fasilitas literasi, maka masyarakat tidak dapat mengakses beragam sumber ilmu pengetahuan (Hidayah & Hidayah, 2022). Pojok LISA merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi yang memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Dengan adanya pojok LISA ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para warga dalam membantu desa dalam mewujudkan desa yang tangguh bencana, sehat dan edukatif. Budaya literasi hendaknya tidak hanya dikembangkan di sekolah saja, namun perlu diajarkan sejak dini oleh orang tua (Nurhayati, 2019) dan juga dikembangkan di lingkungan masyarakat desa. Selain itu, pojok LISA dapat menjadi solusi ditengah permasalahan yang ada di desa Gebanganom. Pojok Lisa ini dapat difungsikan sebagai rumah belajar bagi semua masyarakat dari berbagai kalangan.

Dalam merealisasikan dan membantu masyarakat desa dari permasalahan yang ada, kami bekerjasama dengan mitra desa, seperti pelaku UMKM dan karang taruna. Pelaku UMKM dalam hal ini yakni pelaku usaha konveksi. Usaha konveksi merupakan salah satu usaha masyarakat desa Gebanganom yang telah berdiri sejak tahun 2013. Pelaku usaha ini telah membantu roda perputaran ekonomi masyarakat desa Gebanganom. Namun pemilik juga masih banyak kendala yang dihadapi dalam memajukan usahanya seperti pemasaran produk, peningkatan penjualan dan dari sisi kesehatan dan keselamatan kerja para pekerja. Disisi yang lain, karang taruna desa pun tidak mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat, sehingga menjadi pasif dan tidak mampu dalam

mengembangkan serta mencari solusi terhadap setiap permasalahan di masyarakat. Padahal keberadaan karang taruna memiliki dampak positif ditengah kehidupan masyarakat seperti pembangunan ekonomi, pelestarian budaya, penanggulangan masalah sosial, pembinaan kepemimpinan, kesadaran tanggungjawab lingkungan, dan lain-lain. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui Pojok LISA (Literasi dan Kesehatan) dengan tujuan memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan mengembangkan potensi yang ada, mencegah dan menanggulangi bencana, serta mengembangkan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) agar supaya masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, memperluas wawasan dan daya saing.

## 2. Metode

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, dalam kegiatan abdimas ini beberapa metode digunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan, atau persoalan yang terjadi di masyarakat maupun mitra kegiatan. Pada bidang pendidikan untuk masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang fungsi, tujuan dan manfaat Pojok LISA bagi warga desa Gebanganom. Pojok LISA ini diperuntukan bagi warga untuk menjadi tempat belajar tentang kesehatan, pendidikan, kebencanaan, dan sebagainya. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi dilakukan beberapa program yang mendukung kebutuhan mitra dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana, pemasaran melalui digital, prosedur penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi yang berguna bagi masyarakat desa. Adapun lokasi kegiatan di Desa Gebanganom, kecamatan Rowosari kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Pojok LISA ini berlangsung selama 6 bulan mulai dari bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2024, dengan tahapan yang dilakukan disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pojok LISA (literasi dan Kesehatan) di Desa Gebanganom

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Pemberdayaan masyarakat melalui Pojok LISA (Literasi dan Kesehatan) merupakan program yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Kendal Batang yang juga melibatkan mahasiswa. Program ini diawali dengan berkoordinasi dengan pihak desa dan juga mitra dalam mengidentifikasi masalah, penawaran program kerja sebagai solusi, implementasi, pendampingan berbagai macam kegiatan dan evaluasi. Berikut rangkaian penjabaran beberapa hasil program pemberdayaan masyarakat melalui Pojok LISA (literasi dan Kesehatan) yang telah dilaksanakan.

#### 3.1. Pembuatan Pojok LISA (Literasi dan Kesehatan)

Pembuatan pojok LISA (Literasi dan Kesehatan) di desa Gebanganom, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal berada di balai desa Gebanganom dapat disajikan pada [Gambar 2](#). Pojok literasi dapat dibuat dimana saja yang mudah di jangkau oleh masyarakat maupun anak-anak ([Prananda et al., 2023](#)). Pojok LISA ini dibuat sebagai fasilitas dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat desa Gebanganom. Pojok LISA dibuat dengan konsep yang menarik sebagai daya tarik masyarakat sekitar agar senang untuk berkunjung. Pojok literasi yang menarik dan nyaman dapat mempengaruhi minat membaca ([Deti & Sudarmansyah, 2023](#)). Pojok LISA juga dapat disebut sebagai pusat pendidikan masyarakat desa Gebanganom. Dengan adanya pembuatan Pojok LISA yang dilakukan tim pengabdian ini mendapat respon positif dari Kepala Desa dan masyarakat Gebanganom. Pojok LISA ini merupakan hasil dari tim pengabdian UMKABA yang diharapkan dapat terus digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan warga Gebanganom. Selain sebagai tempat pembelajaran masyarakat, beberapa program kerja juga dilaksanakan dalam memberdayakan masyarakat. Seperti kegiatan tentang sosialisasi dan juga pelatihan bagi masyarakat, pelaku UMKM, anggota karang taruna dan anggota PKK dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, kemampuan literasi dan pengetahuan.

#### 3.2. Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pertumbuhan dunia industri konveksi tiap tahun meningkat, sehingga persaingan semakin ketat. Dibutuhkan upaya yang maksimal agar tetap bertahan dan berkompetisi. Salah satunya indikatornya adalah produktivitas. Produktivitas ialah penanda utama untuk kemajuan industri, sebab kenaikan produktivitas bisa tingkatan laju perkembangan perekonomian industry ([Rosento et al., 2021](#)).



**Gambar 2.** Realisasi Pojok LISA di desa Gabanganom

Namun, faktanya masih banyak industri seperti konveksi yang tidak sadar bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman merupakan faktor penting yang harus diutamakan, dirasakan dan diterapkan di tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini sangat penting diterapkan khususnya pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan bidang produksi agar karyawan dapat merasa aman, nyaman, sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga produktivitas kerja dapat tercapai secara optimal (Wahyuni *et al.*, 2018).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3, merupakan multi disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Hughes & Ferrett, 2011). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak pemilik usaha dan karyawan yang minim pengetahuan tentang pentingnya K3 pada lingkungan kerja. Seperti yang terjadi di industri konveksi HNK Jeans yang terletak di desa Gebanganom, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal. Pemilik usaha konveksi ini dan para karyawan masih minim pemahaman terkait keselamatan dan Kesehatan kerja sehingga tidak menerapkannya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, diperoleh informasi bahwa para pekerja mengabdikan waktu selama 8 jam sehari dengan posisi duduk didepan mesin jahit. Terkadang lupa untuk minum dan melakukan peregangan otot; hal tersebut berdampak pada hilang fokus sehingga dapat mempengaruhi kesehatan karena kekurangan cairan tubuh, kualitas kerja, bahkan hasil produksi yang tidak optimal. Selain itu, masih dijumpai minimnya alat pelindung diri seperti masker, pelindung jari, dan kaki yang digunakan oleh pekerja. Ditinjau dari tata ruang dan tata letak barang juga terlihat kurang tertata. Terlebih tidak adanya SOP ataupun peraturan baku yang tertulis tentang penggunaan alat ataupun ruangan di tempat kerja. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah pelaksanaan dan pengawasan program kesehatan dan keselamatan kerja yang belum maksimal (Hidayatullah & Tjahjawati, 2017). Melihat dari realitas yang ada, sudah sangat perlu untuk memberikan sosialisasi mengenai K3 di rumah konveksi.

Kegiatan sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan pada hari kamis tanggal 03 Oktober 2024. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini bertempat di konveksi HNK Jeans desa Gebanganom, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal Jawa Tengah. Pada kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala desa Gebanganom dan dihadiri oleh 20 mahasiswa serta para pekerja konveksi. Kegiatan diawali dengan narasumber ahli K3 berkeliling untuk mengamati ruang kerja dan lingkungan kerja. Kemudian narasumber ahli K3 juga berinteraksi dengan pemilik usaha konveksi dan para pekerja. Ahli K3 juga didampingi oleh mahasiswa dan juga dosen pembimbing lapangan. Hal tersebut dilakukan oleh ahli K3 dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat. Kemudian kegiatan selanjutnya yakni narasumber ahli K3 memaparkan dan menjelaskan apa itu K3, tujuan dan manfaatnya kepada para audiens. Setelah narasumber ahli K3 memberikan sosialisasi, dilanjutkan sesi tanya jawab seputar K3.

Ahli K3 juga menjelaskan pentingnya jaminan kecelakaan kerja, hal ini menjadi penting karena segala macam resiko dapat diminimalisir dengan baik. Bahwa mitigasi bencana atau kecelakaan kerja perlu diperhatikan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tertib aturan dan memberikan jaminan keselamatan pada karyawan.

Menurut (Simbolon, 2017) indikator K3 adanya pembiayaan kesehatan, pelayanan kesehatan, perlengkapan, prosedur, tempat penyimpanan barang, wewenang pekerjaan dan kelalaian. Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh mesin, alat angkutan, peralatan kerja yang lain, bahan kimia, lingkungan kerja (Sukrispiyanto, 2019).

Dalam mendukung kesehatan karyawan, mitra konveksi HNK Jeans bersama-sama selalu melakukan olahraga saat istirahat. Mitra konveksi HNK Jeans juga memberikan konsumsi makanan ringan dan minuman kepada karyawan saat jam istirahat. Ahli K3 juga memberikan penjelasan mengenai SOP penggunaan alat jahit, penataan tata ruang sehingga dapat mempermudah akses barang-barang ataupun jalur evakuasi, penyediaan P3K, serta penjelasan bagaimana sebuah ruang kerja terdapat adanya penerangan yang baik agar supaya memberikan kenyamanan dan semangat kerja (Gambar 3) . Di sisi lain sirkulasi udara juga menjadi poin penting karena dapat menjadikan lingkungan kerja menjadi tidak berdebu dan lembab. Menurut (Prabowo, 2018) bahwa indikator keselamatan dan kesehatan kerja yakni alat-alat pelindung kerja, ruang kerja yang aman, penggunaan peralatan kerja, ruang kerja yang sehat, penerangan di ruang kerja.

Secara keseluruhan, mitra konveksi HNK Jeans memahami bahwa keselamatan kerja merupakan hal sangat penting didalam menjalankan usahanya. Dengan adanya sosialisasi tentang Keselamatan dan Kesehatan kerja diharapkan mitra konveksi bisa menerapkan tentang K3 dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pekerja, pengetahuan, dan kemampuan sesuai dengan prosedur yang belaku secara baik dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil sosialisasi K3 bahwa mitra konveksi HNK Jeans masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan segalam macam hal yang berkaitan dengan keselamatan dan Kesehatan kerja. Oleh sebab itu, ahli K3 memberikan beberapa dokumen SOP yang harus diterapkan dan dijadikan pedoman bagi semuanya. Konveksi HNK Jeans merupakan mitra yang bergerak dibidang tekstil, sehingga bisa dikatakan bahwa pekerjaan didalamnya memiliki potensi kecelakaan kerja yang tinggi karena ada alat jahit, mesin listrik dan lingkungan yang tidak didukung dengan fasilitas yang memadai. Maka dari itu, masih perlu ditingkatkan lagi mengenai pelatihan dan pemantauan evaluasi lanjutan sehingga segala macam resiko kecelakaan kerja bisa diminimalisir. Selain itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, pemilik konveksi sangat senang dan bangga karena mendapatkan pengetahuan yang luas tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini yang menjadi semangat dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dalam menjalankan usahanya sesuai dengan SOP yang telah diberikan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

**Tabel 1.** Peningkatan Level Kesehatan Keberdayaan Mitra

Sebelum pelaksanaan program	Sesudah pelaksanaan program	Bobot	Skor
<p><i>Level keberdayaan mitra:</i></p> <p><i>Aspek sosial masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak ada kegiatan sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja</li> <li>- minimnya informasi tentang kesehatan masyarakat</li> </ul>	<p>Level keberdayaan mitra:</p> <p>Peningkatan kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- adanya worksite teaching tentang K3</li> <li>- adanya SOP K3 di lingkungan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada peningkatan (skor=0)</li> <li>• Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor=10)</li> <li>• Meningkatkan apabila peningkatan &gt;10% s/d 25% (skor=20)</li> <li>• Sangat meningkat apabila peningkatan &gt;25% (skor=30)</li> </ul>	<p>3 = Meningkatkan apabila peningkatan &gt;10% s/d 25% (skor=20)</p>

Tabel 1 menunjukkan level keberdayaan mitra pada aspek sosial masyarakat terdapat peningkatan kesehatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) setelah pelaksanaan program dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan program yakni dengan adanya SOP mengenai penggunaan alat kerja dan SOP implementasi Kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

### 3.3. Sosialisasi Mitigasi Bencana Alam dan Kebakaran

Bencana merupakan suatu peristiwa yang memberikan dampak negatif bagi manusia. Bencana bisa terjadi karena alam ataupun atas kelalaian manusia. Bencana merupakan serangkaian peristiwa baik yang terjadi secara alami maupun karena akibat dari aktivitas manusia yang menimbulkan kerugian korban jiwa, material maupun sosial (Dube, 2020). Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB), mengklasifikasikan bencana kedalam 13 jenis, yaitu gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung api, gelombang ekstrim dan abrasi, cuaca ekstrim, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kebakaran gedung dan pemukiman, epidemi dan wabah penyakit, gagal teknologi dan konflik sosial. Penyebab banyaknya korban bencana adalah karena minimnya persiapan masyarakat untuk menghadapi peristiwa tersebut (Meineny *et al.*, 2024). Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga manajemen bencana perlu dilakukan.

Desa Gebanganom, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal menjadi salah satu desa yang mengalami rawan bencana banjir, cuaca ekstrim, dan pohon tumbang. Secara geografi wilayah ini dekat pesisir pantai utara Jawa. Hal ini menjadi ancaman bagi masyarakat desa Gebanganom dalam menghadapi bencana. Terlebih masih banyak masyarakat yang minim literasi tentang kebencanaan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan tentang kebencanaan yang bertujuan agar masyarakat mampu meningkatkan literasi kebencanaan sehingga siap menghadapi potensi bencana, saat bencana dan pasca bencana.



**Gambar 4.** Kegiatan Sosialisasi Mitigasi Bencana

Kegiatan sosialisasi tentang kebencanaan dilaksanakan dengan mengundang BPBD Kendal serta Damkar Kendal seperti disajikan pada **Gambar 4**. Di acara tersebut, melibatkan karang taruna desa Gebanganom, dimana menjadi sasaran dalam menekankan kesadaran pengetahuan tentang mitigasi bencana. Selain itu, hasil wawancara dari beberapa anggota karang taruna menyatakan bahwa pengetahuan tentang kebencanaan masih rendah. Oleh sebab itu peran remaja sebagai generasi muda sangat penting dalam upaya mengantisipasi atau menangani bencana (Prasetyo & Hayati, 2019). Kegiatan ini berlangsung pada hari minggu tanggal 27 Oktober 2024. Dimulai pada pukul 08.00 WIB dan bertempat di balai desa Gebaganom, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal Jawa Tengah. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota Karang Taruna, mahasiswa dan warga desa. Kegiatan ini diawali oleh narasumber dari BPBD Kendal. Narasumber memaparkan tentang bencana, jenis-jenis bencana, ancaman bencana di daerah Kendal, manajemen bencana, dan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara para peserta dengan narasumber; dari sesi ini terjadi suatu proses pembelajaran yang berdampak positif bagi anggota karang taruna yakni adanya peningkatan pengetahuan tentang kebencanaan. Anggota karang taruna sangat antusias dan semangat agar supaya sosialisasi ini tetap harus dilaksanakan lagi sebagai bagian dari keberlanjutan dalam belajar. Anggota karang taruna meminta agar supaya kegiatan selanjutnya adalah pelatihan simulasi menghadapi bencana alam.

Kegiatan selanjutnya yakni pemaparan tentang mitigasi kebakaran yang dipandu oleh narasumber dari anggota Damkar kabupaten Kendal. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui potensi bencana di lingkungan tempat tinggal mereka yang berpotensi sangat serius (Almuthori & Purnomo, 2019). Data kebakaran di kabupaten Kendal pada tahun 2023 terjadi 353 kasus. Selanjutnya pada tahun 2024 terdapat 197 kasus kebakaran yang dilaporkan ke PMK kabupaten Kendal. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran karena listrik. Yakni rendahnya pemahaman masyarakat mengenai komponen instalasi listrik, pemanfaatan peralatan-peralatan listrik dan kurangnya sosialisasi (Hambaly *et al.*, 2018). Menurut berbagai sumber dan bukti, gangguan listrik dapat menyebabkan kebakaran yang dapat menimbulkan kerusakan serius (Mulyadi *et al.*, 2023; Rahmaniar *et al.*, 2022; Setiyo, 2014). Oleh sebab itu peran masyarakat dalam mencegah dan mengatasi bahaya listrik sangat dibutuhkan.

Sesuai dengan aturan Pemerintah kabupaten Kendal yang telah mengeluarkan Perda No. 8 Tahun 2014 tentang Damkar yang menyebutkan bahwa setiap penduduk wajib aktif berusaha mencegah kebakaran baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan umum. Salah satu usaha untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan bahaya kebakaran adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan (Hendryani, 2019).



**Gambar 5.** Sosialisasi Tentang Kebakaran dan Praktik Memadamkan Api

Kegiatan tentang sosialisasi kebakaran dipaparkan oleh narasumber dari Damkar Kabupaten Kendal dapat disajikan pada **Gambar 5**. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang pencegahan dan mengontrol api, teori terjadinya api, faktor penyebab kebakaran, cara penanggulangan kebakaran dan teknik menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Kemudian setelah sesi pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Didalam sesi tanya jawab ini, banyak kesempatan yang bertanya dari para peserta, kemudian diakhir sesi diadakan dengan simulasi langsung cara memadamkan api. Narasumber dari Damkar mengajarkan bagaimana memadamkan api sesuai dengan prosedurnya. Kemudian beberapa anggota karang taruna mencoba untuk mempraktikkan secara langsung dalam memadamkan api. Dengan adanya sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi mitra karang taruna dalam meningkatkan pengetahuan tentang kebakaran.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah yang baik bagi karang taruna desa Gebanganom karena mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana peran pemuda dalam mencegah dan mengatasi bencana seperti banjir dan kebakaran. Berdasarkan hasil sosialisasi tentang kebencanaan, para anggota karang taruna sangat senang dan antusias dalam mengikuti sosialisasi ini. Banyak manfaat yang didapatkan, sehingga hal ini menjadi modal dasar yang penting bagi warga Gebanganom dalam menghadapi segala macam bencana. Selain itu, kepala desa mengharapkan bahwa kegiatan yang positif ini harus dilanjutkan dan terus diadakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan agar supaya masyarakat desa Gebanganom menjadi warga yang edukatif dan tangguh.

Peningkatan ketrampilan mitra kegiatan dalam bidang manajemen dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa ditinjau dari level keberdayaan mitra pada aspek manajemen terdapat peningkatan kemampuan manajemen >10% sampai dengan 25% (skor = 20) setelah pelaksanaan program dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan program yakni dengan adanya peningkatan pengetahuan dalam membuat denah evakuasi bencana. Selain itu, ditinjau dari aspek sosial masyarakat terdapat peningkatan keterampilan mitra sangat meningkat >25% (skor = 30) setelah adanya program pelatihan tentang mitigasi bencana. Adanya peningkatan ini menunjukkan antusiasme mitra dan warga masyarakat dalam kegiatan yang telah diselenggarakan. Adapun indikator ketercapaian keterampilan dan manajemen mitra sebelum pelaksanaan program dan sesudah pelaksanaan program dapat disajikan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Peningkatan Level Keterampilan dan Manajemen Mitra

Sebelum pelaksanaan program	Sesudah pelaksanaan program	Bobot	Skor
<p><i>Level keberdayaan mitra:</i></p> <p><i>Aspek manajemen</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak ada program kerja</li> <li>- minimnya informasi tentang kebencanaan</li> </ul>	<p>Level keberdayaan mitra:</p> <p>Peningkatan kemampuan manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- adanya denah evakuasi bencana.</li> <li>- adanya peningkatan pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada peningkatan (skor=0)</li> <li>• Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor=10)</li> <li>• Meningkat apabila peningkatan &gt;10% s/d 25% (skor=20)</li> <li>• Sangat meningkat apabila peningkatan &gt;25% (skor=30)</li> </ul>	<p>3 = Meningkat apabila peningkatan &gt;10% s/d 25% (skor=20)</p>
<p><i>Level keberdayaan mitra:</i></p> <p><i>Aspek sosial masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada program kerja yang nyata untuk masyarakat</li> </ul>	<p>Level keberdayaan mitra:</p> <p>Peningkatan keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- adanya kegiatan pelatihan tentang mitigasi bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada peningkatan (skor=0)</li> <li>• Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor=10)</li> <li>• Meningkat apabila peningkatan &gt;10% s/d 25% (skor=20)</li> <li>• Sangat meningkat apabila peningkatan &gt;25% (skor=30)</li> </ul>	<p>4 = Sangat meningkat apabila peningkatan &gt;25% (skor=30)</p>

### 3.4. Sosialisasi dan Pelatihan Pemasaran Produk UMKM Berbasis Digital

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Tujuan pemberdayaan UMKM yakni untuk membantu berbagai inisiatif, menurunkan angka kemiskinan, menyelesaikan kesenjangan sosial, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor dan merevitalisasi masyarakat pedesaan (Budiantoro *et al.*, 2024). Menurut (KR, 2015) bahwa adanya UMKM merupakan upaya dalam pembangunan nasional yang diprioritaskan. Apabila terdapat gangguan pada sektor UMKM, tentunya akan berdampak negatif terhadap perekonomian negara keseluruhan (Budiarty *et al.*, 2022). Seperti yang terjadi di desa Gebanganom, masih banyak UMKM yang perlu dibina dan didorong dalam mendongkrak ekonomi masyarakat. Banyak faktor yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya seperti, kurang modal dan pembiayaan, minimnya kreativitas produk, kurang luasnya jangkauan pasar, dan kurangnya pengetahuan secara digital.

*Digital marketing* merupakan pemasaran dengan pemanfaatan teknologi digital. Peran *digital marketing* menjadi hal penting sesuai perkembangan teknologi digital dan mengembangkan rencana untuk menarik pelanggan serta mengarahkannya pada perpaduan antara komunikasi elektronik maupun konvensional (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019). Penggunaan *digital marketing* adalah salah satu cara yang mudah dalam mendapatkan konsumen (Mujiyanti *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, perlu diadakannya sosialisasi dan pendampingan *digital marketing* dalam mendongkrak UMKM di desa Gebanganom.



**Gambar 6.** Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing Produk UMKM

Kegiatan sosialisasi seperti ditunjukkan pada **Gambar 6** ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 bertempat di balai desa Gebanganom. Acara dimulai pukul 09.00 wib. Para peserta kegiatan ini yakni pelaku usaha UMKM, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan mahasiswa. Kegiatan ini dipandu oleh narasumber dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kendal. Pada awal kegiatan ini dimulai dengan materi tentang hal-hal yang perlu diketahui UMKM terkait legalitas dan digitalisasi usahanya. Narasumber menjelaskan apa itu UMKM secara rinci, yaitu usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau suatu badan usaha dan memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Perlu diketahui bahwa badan usaha merupakan suatu organisasi, badan usaha pasti terdiri dari 2 individu atau lebih. UMKM memiliki lima masalah yang harus diperhatikan dan dikendalikan yaitu: (1). Bidang Kelembagaan seperti kepemilikan usaha, pengurusan struktur organisasi, dan verifikasi data dan dokumen penting. (2). Bidang Pembiayaan seperti tabungan, pinjaman, dan investasi. (3). Bidang Sumber Daya Manusia seperti seleksi karyawan berkualitas, dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilannya. (4). Bidang Produksi seperti penentuan tingkat produksi yang dapat memberikan keuntungan dan meminimalisir biaya produksi. (5). Bidang Pemasaran seperti penggunaan *e-commerce*, promosi, dan branding.

Selanjutnya dijelaskan bahwa pemilik UMKM juga perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berkaitan dengan usahanya karena sebagian besar kebijakan tersebut mendukung proses berjalannya UMKM, seperti program pembiayaan, digitalisasi, regulasi dan perlindungan usaha, insentif perpajakan, pembangunan infrastruktur, dan lain sebagainya. Semua materi tentang UMKM yang dipaparkan diharapkan dapat berguna bagi seluruh peserta sebagai ilmu apabila suatu saat nanti ingin mendirikan suatu UMKM yang memiliki legalitas. Narasumber juga menyarankan peserta untuk menghubungi pelayanan dinas untuk mendapatkan bantuan dalam pembuatan dan pengajuan dokumen-dokumen legalitas. Selanjutnya, narasumber menjelaskan tentang *digital marketing* secara rinci, yaitu pemasaran produk secara *online* yang memanfaatkan media sosial dan *e-commerce*. Digital marketing memiliki berbagai keuntungan seperti jangkauan target pemasaran yang luas, hemat waktu, pembangunan hubungan dengan konsumen, dan kemudahan dalam branding produk. Media sosial yang sering dimanfaatkan yaitu; *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Instagram*. *E-commerce* yang sering digunakan yaitu; *TikTok*, *Shopee*, *Lazada*, dan *Tokopedia*. Narasumber juga mengatakan bahwa ada hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan *digital marketing* yaitu: Adanya suatu produk, beserta kemasan dan labelnya, memiliki legalitas usaha dan produk, terutama bagi produk makanan dan minuman, Memiliki foto dan video produk, dan adanya sumber daya manusia yang mampu menjalankan proses *digital marketing*.

Melalui pelatihan tersebut para peserta sangat antusias dan termotivasi dalam membuat produk-produk yang dapat dikomersialkan. Selain itu, para peserta juga menyatakan bahwa dalam waktu dekat akan mengemas dan membuat produk-produk kerajinan, makanan dan lain-lain agar segera untuk bisa memiliki izin sehingga dapat dipasarkan. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan tersebut, para peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan memberi banyak pengetahuan tentang pemasaran produk secara digital. Selain itu harapannya bahwa produk-produk lokal yang mereka buat dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah. Peningkatan level pemasaran mitra dapat disajikan pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Peningkatan Level Pemasaran Mitra

Sebelum pelaksanaan program	Sesudah pelaksanaan program	Bobot	Skor
<p><i>Level keberdayaan mitra:</i></p> <p><i>Aspek pemasaran</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya akun <i>e-commerce</i></li> <li>- minimnya informasi tentang pemasaran secara digital</li> </ul>	<p>Level keberdayaan mitra:</p> <p>Peningkatan jumlah penjualan dan omzet</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- adanya akun <i>e-commerce</i></li> <li>- adanya <i>brand/merk dagang</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada peningkatan (skor=0)</li> <li>• Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor=10)</li> <li>• Meningkat apabila peningkatan &gt;10% s/d 25% (skor=20)</li> <li>• Sangat meningkat apabila peningkatan &gt;25% (skor=30)</li> </ul>	<p>3 = Meningkat apabila peningkatan &gt;10% s/d 25% (skor=20)</p>

**Tabel 3** menunjukkan bahwa ditinjau dari level keberdayaan mitra pada aspek pemasaran terdapat peningkatan pemasaran dan penjualan >10% sampai dengan 25% (skor=20) setelah pelaksanaan program dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan program yakni dengan adanya pemasaran melalui akun *e-commerce*.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemberdayaan masyarakat melalui Pojok LISA, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pojok LISA memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Gebanganom dalam menghadapi permasalahan yang ada. Selain itu, masyarakat dan pemerintah desa merasa senang dan bersyukur adanya Pojok LISA sebagai wadah dalam meningkatkan literasi, memberikan edukasi dan informasi untuk masyarakat. Selanjutnya mitra Karang taruna dan mitra Konveksi mendapatkan manfaat dalam meningkatkan kualitas SDM, manajemen dan produktivitas. Artinya Pojok LISA dapat memberikan solusi kompetensi yang berguna dan dibutuhkan masyarakat sebagai program yang berkelanjutan.

## Acknowledgement

---

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada DRTPM selaku pemberi dana hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2024. Terimakasih juga kepada pemerintah desa Gebanganom, mitra Karang Taruna, mitra Konveksi HNK Jeans serta para pihak yang terkait.

## Daftar Pustaka

---

- Almuthori, F. M., & Purnomo, N. H. (2019). Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Kali Lamong di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. *Swara Bhumi*, 1(3).
- Budiantoro, H., Santosa, P. W., Anth, D. S., Taufiq, E., Oktavia, D., & Zhafiraah, N. R. (2024). Peningkatan Daya Saing Umkm Melalui Akses Kur Perbankan Berbasis Digital Pada Desa Mandala Mekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *MINDA BAHARU*, 8(1), 51-57.
- Budiarty, I., Emalia, Z., Sitorus, N. H., & Maimunah, E. (2022). Penerapan Digitalisasi UMKM di Dusun Peninjauan Desa Bumi Agung Tegineneng Menghadapi Era "Less Contact Economy" pada Masa Setelah Covid-19. *Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, Dan Komunitas*, 2, 28-39.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing*. Pearson uk.
- Deti, S., & Sudarmansyah, R. (2023). Peranan Polisi (Pojok Literasi) dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 4 SDN Gintung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6085-6092.
- Dube, E. (2020). The build-back-better concept as a disaster risk reduction strategy for positive reconstruction and sustainable development in Zimbabwe: A literature study. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 43, 101401.
- Hambaly, E. Y., Setiawati, M., & Majid, A. (2018). Menghindari Bahaya Kebakaran Melalui Instalasi Listrik yang Benar dan Aman. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 186-191.
- Hendryani, A. (2019). Penyuluhan tentang bahaya Kebakaran Akibat Listrik Di Rumah Tangga Bagi Warga Kelurahan Duri Selatan Jakarta Barat. *Bulletin Dharmanesti Niramaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-31.
- Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100-106.
- Hidayatullah, A., & Tjahjawati, S. S. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 104-111.
- Hodijah, S., Parmadi, P., Hastuti, D., & Mustika, C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Agroindustri Kecil Olahan Ubi Jalar (Studi Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin). *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71-78.
- Hughes, P., & Ferrett, E. (2011). *Health & Safety Work Act*.
- KR, M. A. (2015). Pengembangan Kewirausahaan Umkm: Suatu Tantangan Di Era Ekonomi Digital. *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*, 5(1).

- Meineny, A., Asrawaty, A., Sakti, P. M., & Sipatu, L. (2024). Kesiapsiagaan Bencana Alam Melalui Sosialisasi Dan Praktik Evakuasi Mandiri Di Tingkat Keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2611–2618.
- Mujiyanti, S. A., Suparto, A. A., Wahyudi, W., Hasan, A., Candra, H., Fajri, N., & Imama, N. (2024). Pendampingan Pemasaran Digital Bagi Kelompok Ekonomi Rumah Batik Inklusi Rubi Di Desa KedungdowO. *MINDA BAHARU*, 8(1), 138–144.
- Mulyadi, R., Putra, N., & Angelin, N. (2023). Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Menggunakan Alat Deteksi Kebakaran Berbasis IOT Pada Mahasiswa Trem Institusi Kesehatan dan Teknologi AL Insyirah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 6(1), 33–42.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun budaya literasi anak usia dini dalam keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88.
- Prabowo, C. H. (2018). Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Rickstar Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 1–11.
- Prananda, M., Iqbal, R. A., Anjani, T. P., & Kurniawan, A. (2023). Pojok Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca di Pulau Panjang, Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 273–279.
- Prasetyo, D. N. H., & Hayati, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Banjir Pengurus Karang Taruna dengan Metode Diskusi Berbantuan Media Audio Visual di Kelurahan Sawah Besar Tahun 2018. *Edu Geography*, 7(3), 222–231.
- Rahmaniar, R., Syahputra, M. R., Lesmana, D., & Junaidi, A. (2022). Sosialisasi Pemahaman Bahaya Tegangan Sentuh Dan Hubung Singkat Sistem Kelistrikan Bagi Masyarakat Desa Kota Pari. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 357–362.
- Rosento, R. S. T., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Swabumi*, 9(2), 155–166.
- Setiyo, B. (2014). Korsleting Listrik Penyebab Kebakaran Pada Rumah Tinggal Atau Gedung. *Edu Elekrika Journal*, 3 (2), 17–21.
- Simangunsong, H., Perwira, Y., & Apriani, W. (2019). PKM: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Banjar Jaya: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Banjar Jaya. *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 2(1), 8–11.
- Simbolon, J. (2017). Pengaruh K3 Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Dwi Lestari Nusantara. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2).
- Sukrispiyanto, S. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo, Indonesia: Indomedia Pustaka.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99–104.